

CONTRIBUTION OF INTEREST IN LEARNING AND LEARNING ENVIRONMENT TO LEARNING OUTCOMES OF TRAINING PARTICIPANTS AT THE JOB TRAINING CENTER (BLK)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 4, November 2021

DOI:

Abdul Rahim¹, Irmawita²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² abdulrahim168881@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcomes are the acquisition of learning carried out during the training and their competence tested at the end of the training period. Training with interests will get more results than no individual interests. The learning environment becomes important during the teaching and learning process for participants who take part in the training at the Job Training Center. This research was conducted with the aim of knowing the Contribution of Learning Interest and Learning Environment to the Learning Outcomes of Training Participants at the Job Training Center (BLK) Padang City. The type of research used is quantitative research while the method is associative. The population is BLK Padang training participants for the period 1 of 2021 in 18 vocational schools totaling 288 participants with a sample of 74 people. Data collection techniques in the form of questionnaires with data collection tools in the form of questionnaires and documentation. The data analysis technique is percentage, then continued with categorization through the respondent's achievement level formula and hypothesis testing using the t-test formula. The results of the analysis of interest in learning obtained the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $8,613 > 1,987$ with a significant result of $0.000 < 0.05$, this illustrates that there is a significant influence between interest in learning and learning outcomes. Then the learning environment is obtained from the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $-6.384 < 1.987$ with a significant result of $0.000 < 0.05$, this illustrates that there is a significant influence between the learning environment on learning outcomes. By using a one-way test so that the results are H_0 is accepted and H_a is rejected. This proves simultaneously (together) interest in learning and the learning environment has a significant influence on learning outcomes.

Keywords: BLK, Interest, Environment, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menjalankan program pelatihan yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Balai Latihan Kerja (BLK) Padang adalah sebuah wadah dalam mengatasi masalah terkait dengan ketenagakerjaan, pengangguran, dan putus sekolah. Bagi anak putus sekolah, pelatihan ini dapat membantu mereka untuk memiliki suatu keterampilan sehingga dengan bekal keterampilan tersebut diharapkan mereka bisa bekerja. Dalam hal ini BLK Padang memiliki peminat yang tinggi oleh para pencari kerja karena banyak hal yang dapat diperoleh yaitu pelatihan yang dilaksanakan gratis karena dibiayai dari dana pemerintah, peserta memperoleh uang saku, fasilitas yang lengkap, dan memperoleh sertifikat kompetensi (Fitri & Jamna, 2019).

Pemberdayaan yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai solusi untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, yang dikhususkan kepada masyarakat yang berpendidikan yang setara tingkat menengah atas. Dikarenakan sebagian besar masyarakat tersebut memiliki kemampuan yang kurang dan kurang mampu untuk meningkatkan ilmu pendidikan yang dimiliki. Dengan adanya pelatihan ini

menjadi pilihan instrumen dalam mengembankan sumberdaya manusia yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, etos kerja dan juga keterampilan yang baik (Maesyarah, 2018).

Hasil belajar merupakan perolehan dari belajar yang dilakukan selama pelatihan dan diujikan kompetensinya pada akhir periode pelatihan. Keberhasilan dari pelatihan di BLK akan terwujud dari keberhasilan para peserta pelatihan. Menurut (Ahmadi, 2004) hasil belajar yang menjadi pencapaian diri bagi individu yang dihasilkan dari hubungan dengan banyak hal yang memberi pengaruh kepada individu tersebut.

Menurut (Slameto, 2015:180) minat didasari oleh cara individu dalam menerima suatu hal diantara dirinya dengan suatu hal dari luar dirinya. Minat memiliki pengaruh yang beriringan dengan penerimaan, seiring menguatnya hubungan tersebut maka akan berakibat pada peningkatan dari minat individu. Rendahnya penerimaan individu pada sebuah hal maka dipastikan individu tersebut kesulitan untuk menekuni bidang tersebut dan perolehan yang rendah dari pelatihan yang dilakukan. Berbanding terbalik apabila individu yang mengikuti pelatihan merasakan ketertarikan dan mempelajari dengan sungguh-sungguh, maka didapatkan perolehan dari pelatihan yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh (Pradja, 2012) , bahwa melakukan pelatihan dengan keminatan akan mendapatkan hasil yang lebih dibanding tidak ada keminatan individu.

Lingkungan belajar menjadi hal yang penting pada saat proses belajar mengajar untuk peserta yang mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja. Lingkungan punya peran yang berarti pada banyak kegiatan dalam hal ini belajar, karena lingkungan mampu memberikan suasana yang membuat proses belajar lebih efektif. Menurut (Hamalik, 2012:195) diartikan bahwa lingkungan hal yang berada disekeliling yang memberikan dampak pada seseorang adalah. Yang dimaksud bahwa suatu situasi pembelajaran yang efektif yaitu situasi yang kondusif dan juga dapat memberikan dukungan untuk lancarnya proses dalam melakukan pembelajaran.

(Dimiyati, 2010) menyatakan pendapatnya bahwa cakupan lingkungan belajar yang terdiri dari kondisi gedung, ruang kelas, yang dapat berpengaruh pada pembelajaran, hubungan dari instruktur dan peserta yang kondusif, fasilitas yang cukup, media dan peralatan yang terpenuhi untuk mampu mendukung dalam pelatihan yang dilakukan. Kemampuan dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif merupakan sebuah aspek yang dianggap penting pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Dan juga dengan keterbatasan peralatan yang menjadi penunjang proses belajar mengajar contohnya jumlah peserta pelatihan yang lebih banyak daripada jumlah peralatan menjadi penyebab untuk pelatihan yang tidak optimal.

Dari penjelasan itu diketahui bahwa Balai Latihan Kerja dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan motivasi kerja supaya tuntutan untuk penghidupan bagi individu dapat dipenuhi. Diwaktu pelatihan, peserta diajari untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik pada teori dan juga segi praktek. Dengan adanya praktek yang diberikan dengan tercukupinya sarana dan prasarana, maka peserta mampu merasakan secara langsung proses kerja secara nyata.

Salah satu tempat latihan yakni Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Padang yang dimiliki oleh pemerintah dan berada dibawah tanggung jawab Disnakertrans Sumatera Barat yang didirikan tahun 1969. Fungsi BLK adalah sebagai penyelenggara dari program pelatihan dan produktivitas kerja serta menjadi penyelenggara dari berbagai kejuruan dalam program institusional ataupun non-institusional (MTU). Secara garis besar BLK Kota Padang memiliki tujuan untuk 1) memenuhi lowongan kerja yang ada; 2) dapat menciptakan peluang kerja secara mandiri; dan 3) meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan penjelasan dari tujuan tersebut, Balai Latihan Kerja Kota Padang diharap untuk bisa menjadi pemicu dan sebagai contoh dalam pengajaran keterampilan. Balai Latihan Kerja juga dapat memberikan perkembangan pada potensi yang dimiliki oleh warga agar dapat melahirkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, terampil dan mampu untuk menciptakan peluang berusaha yang baru untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Padang dan Sekitarnya.

Dari hasil identifikasi bahwa pelatihan di BLK Padang memiliki sub bidang Barista, Administrasi, Tata Boga, Perkantoran, Desain Grafis dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Balai Latihan Kerja Kota Padang, diketahui bahwa banyak dari peserta setelah selesai menuntaskan

latihan yang dilakukan di BLK namun belum memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang didapatkan dari BLK. Dalam artian bahwa peserta dengan hasil yang telah didapatkan dari Balai Latihan Kerja belum mampu bersaing dan masih menganggur. Sejalan dengan interview yang dilakukan dengan seorang instruktur di BLK Padang yaitu Pak Satriadi yang merupakan instruktur Barista, bahwa para peserta yang telah menyelesaikan pelatihan masih banyak yang menganggur dikarenakan nilai rendah dari etos kerja yang dimiliki, peserta cenderung tidak memiliki keseriusan dan kurangnya pemikiran pada tujuan pada saat pelatihan berlangsung.

Selanjutnya, peserta pelatihan yang terlihat kurang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan dikarenakan hanya mengharapkan uang saku yang akan diberikan setelah mengikuti pelatihan. Beberapa peserta yang lulus dari seleksi interview juga tidak memiliki ketertarikan dengan pelatihan skill yang mereka pilih. Hal tersebut hampir menjadi permasalahan yang selalu terjadi disetiap periode pelatihan dilakukan.

Adapun, usia dari para peserta yang mengikuti pelatihan di BLK Padang mempengaruhi keinginan dari peserta tersebut untuk mengikuti setiap pelatihan yang diajarkan dengan sungguh-sungguh. Terlihat dari para peserta yang masih berada di masa baru lulus SMA sederajat, masih banyak peserta yang menghabiskan waktu pelatihan untuk bermain-main disaat jam pelatihan berlangsung. Dikarenakan peserta masih beranggapan bahwa pelatihan yang mereka lakukan hanya menjadi pengisi waktu luang.

Dari observasi selanjutnya, ditemukan pada pelatihan kejuruan yang memiliki sarana dan prasarana yang masih belum mencukupi, berakibat pada pelatihan yang terlihat kurang efektif dalam menggunakan waktu belajar. Hal tersebut terkendala karena harga peralatan yang digunakan dan penggunaan listrik yang bertenaga besar, sehingga penggunaan alat tersebut tidak bisa dalam jumlah banyak. Dengan hanya bisa menggunakan satu alat pada satu waktu untuk peserta yang berjumlah 16 orang mengakibatkan peserta harus bergilir dalam menggunakan peralatan. Hal ini membuat pembelajaran terlihat kurang efisien karena sarana dan prasarana yang digunakan pelatihan kurang mencukupi.

Selain itu beberapa peserta yang sudah menyelesaikan pelatihan di Balai Latihan Kerja yang tidak mengambil kesempatan untuk bekerja pada lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh pihak BLK dengan memberikan alasan yang bermacam-macam. Beberapa dari peserta yang mencoba untuk membuka usaha namun masih belum berhasil dalam bidang tersebut. Dan juga tidak memberi jawaban dari keterangan perolehan kerja yang ditanyakan oleh pihak Balai Latihan Kerja. Hal ini menjadi persoalan dari pihak pemerintah yang memberikan dana pada program pelatihan yang dilakukan dengan pengharapan agar para peserta yang telah lulus dari pelatihan untuk mampu bersaing dalam bidang kerja ataupun untuk berusaha sendiri sehingga mampu menaikkan tingkat perekonomian warga masyarakat di Kota Padang.

Permasalahan yang muncul pada salah satu bidang yaitu Barista dijelaskan bahwa peserta pelatihan yang merupakan kelas menengah kebawah tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membeli peralatan pada bidang tersebut. Sehingga pada saat selesai pelatihan mereka tidak bisa melatih lebih dalam perihal keterampilan yang telah dipelajari di Balai Latihan Kerja.

Berdasarkan pemaparan teori dan fenomena masalah maka peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian terkait Kontribusi Minat Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang bermaksud untuk mencari pengaruh minat belajar serta lingkungan belajar dengan hasil belajar di BLK Padang. Populasi adalah peserta pelatihan BLK Padang periode 1 tahun 2021 pada 18 kejuruan yang berjumlah 288 orang peserta. Penarikan sampel ini diputuskan dengan penggunaan rumus (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil hitungan tersebut, maka yang hendak dijadikan responden berjumlah 74 orang peserta pelatihan diklat BLK Padang. Teknik pengumpulan

data berbentuk kuesioner sedangkan alat pengumpulan datanya yakni angket serta dokumentasi. Teknik analisis data yakni persentase, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian melalui rumus tingkat capaian responden serta pengujian hipotesis dengan memakai rumus uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Didasarkan data yang didapat bisa ditafsirkan bahwasannya dari 74 responden yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 57 responden 77% dan yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 17 responden atau sekitar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20 – 30 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin

Didasarkan data yang didapat bisa disimpulkan bahwasannya dari 74 responden terdapat laki-laki 35 responden 47,3% serta perempuan 39 responden 52,7%. Perihal ini membuktikan bahwasannya responden mayoritas adalah perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Didasarkan data yang diperoleh bisa disimpulkan bahwasannya dari 74 responden, 42 orang diantaranya berpendidikan SLTA Sederajat atau 56,8%, 24 orang diantaranya Diploma atau Sarjana, dan 8 orang atau 10,8% berpendidikan SLTP Sederajat. Perihal ini berartikan bahwasannya mayoritas responden berpendidikan SLTA sederajat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Didasarkan data yang diperoleh bisa disimpulkan bahwasannya dari 74 responden terdapat banyak sekali jurusan, responden penelitian terbanyak berasal dari jurusan Barista yakni 28 orang responden atau 37,8% dari total responden, sementara yang paling sedikit berasal dari jurusan Pengoperasian mesin produksi dan Gambar arsitektur masing-masing sebanyak 2 orang responden atau 2,7% dari total responden.

Distribusi Frekuensi Instrumen Penelitian

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Minat belajar

Dalam penelitian ini, variabel minat belajar dioperasionalkan 8 (delapan) instrument pernyataan, instrument pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan informasi bahwasannya Total Capaian Responden (TCR) ialah 79,90% yang berada pada 70%-79,99% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa responden memberi penilaian cukup terhadap Minat belajar.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Lingkungan belajar

Dalam penelitian ini, variabel Lingkungan belajar dioperasionalkan 10 (sepuluh) instrument pernyataan. Didasarkan hasil pengolahan diperoleh informasi bahwasannya Total Capaian Responden (TCR) adalah 75,51% yang berada pada 70%-79,99% dengan kriteria cukup yang berarti bahwa responden memberi penilaian cukup terhadap Lingkungan belajar.

Analisis Data

Uji normalitas data jadi prasyarat pokok dalam penganalisisan parametrik, sebab data yang dipakai mesti berdistribusi normal. Hal ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan SPSS 24 dalam pengolahan data, salah satunya dengan pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26728674
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.054
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Didasarkan tabel tersebut bisa diperhatikan uji normalitasnya Asymp.Sig (2-tailed) < 0.05 yakni 0.200. Ini membuktikan bahwasannya data terdistribusi normal hingga layak digunakan guna menganalisis regresi berganda.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hakikatnya Uji F memperlihatkan apakah segala variabel bebas yang termasuk dalam model regresi memiliki pengaruh dengan bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005:44). Setelah perhitungan F regresi didapatkan hasilnya, selanjutnya dilakukan perbandingan dengan F tabel. Guna penentuan nilai F tabel, dengan derajat kebebasannya (degree of freedom) = (n-k) tingkatan signifikansi yang dipakai ialah $\alpha = 5\%$ dimana n ialah total observasi serta k ialah total variabel termasuk juga intersep. Apabila F hitung \geq F tabel ataupun signifikansi < α , berarti variabel bebas punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila F hitung < F tabel ataupun signifikansinya $\geq \alpha$, berarti semua variabel bebas tak punya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 2
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3167.219	2	1583.610	55.515	.000 ^b
	Residual	2025.335	71	28.526		
	Total	5192.554	73			

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai fhitung didapatkan yakni 55.515 dengan nilai signifikannya (p-value) yakni 0.000, dengan ftabel yakni 2.700, disebabkan nilai fhitung > ftabel (55.515 > 2.700) serta nilai signifikannya (p-value) 0.000 < 0.05 berarti Ho ditolak hingga bisa ditarik simpulan bahwasannya secara simultan minat belajar serta lingkungan belajar punya pengaruh yang signifikan terhadap nilai.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Guna pengujian signifikan pengaruh variabel bebas serta terikat secara parsial dimanfaatkan uji t. Dilakukan perbandingan antara probabilitas signifikan dengan dengan alpha 0.05. Hasil pengujian jika probabilitas signifikan < alpha 0.05 maka diperoleh Ho diterima dan Ha ditolak, artinya adanya pengaruh X1 terhadap Y.

Tabel 3
Analisis Regresi berganda Minat belajar (X1) dan Lingkungan belajar (X2) terhadap Nilai

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.570	9.105		6.213	.000
	MBTOT	.597	.069	.639	8.613	.000
	LBTOT	-.487	.076	-.474	-6.384	.000

Pengujian Hipotesis 1 (H1) pertama didasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 3 untuk variabel Minat belajar diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $8.613 > 1.987$ dengan hasil signifikannya $0.000 < 0.05$, ini menggambarkan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan uji satu arah sehingga didapat hasil H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis 2 (H2) kedua didasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 3 untuk variabel Lingkungan belajar diperoleh dari nilai thitung > ttabel yaitu $-6.384 < 1.987$ dengan hasil signifikannya yakni $0.000 < 0.05$, ini menyatakan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Lingkungan belajar terhadap Nilai. Dengan menggunakan uji satu arah sehingga didapat hasil H_0 diterima serta H_a ditolak.

Pembahasan

Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Indikator keberhasilan seseorang dalam belajar salah satunya ialah minat belajar. Perihal itu tidak terlepas dari bermacam faktor yang jadi pengaruhnya ialah faktor internal bersumber dari dalam diri serta faktor eksternal yang bersumber dari luar diri.

Menurut (Hamalik, 2013) hasil belajar adalah bentuk dari perubahan pada perilaku yang ada dalam diri, yang bisa diamati dalam bentuk perubahan pada sikap, pengetahuan dan juga perubahan pada keterampilan. Perubahan tersebut merupakan pencapaian yang dilakukan siswa sesudah melakukan proses pembelajaran. (Sagala, 2013) menyatakan minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Minat merupakan bentuk ketertarikan dari individu pada sebuah obyek, benda yang memiliki nyawa dan benda mati (Hadis & Nurhayati, 2010). Pngaruh dari minat terhadap belajar sangat tinggi, dikarenakan minat dari seorang individu yang selanjutnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan yang diminati oleh individu tersebut. Dan juga sebaliknya karena kurangnya minat akan menyebabkan individu tersebut menjadi tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu.

Didasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwasannya variabel Minat belajar diperoleh nilai thitung > ttabel yakni $8.613 > 1.987$ dengan hasil signifikannya yakni $0.000 < 0.05$, ini menggambarkan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Minat belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Lestari, 2015) sejalan yang menyatakan terdapatnya pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,00. Perihal ini berarti siswa yang punya minat tinggi punya lebih baik hasil belajar matematika. Minat belajar siswa bisa memberi peningkatan pada hasil belajar matematika sebab apabila pada pembelajaran matematika menyenangkan menyebabkan siswa termotivasi guna belajar dengan optimal hinggamemperoleh hasil belajar yang begitu sesuai.

Pribadi yang punya tingginya minat belajar tak akan jadikan hambatan jadi kendala ataupun hambatan dalam belajar, mereka yang tingginya minat tidak akan mendapat masalah dalam belajar dimanapun, kapanpun, sebaliknya dengan pribadi yang rendah minatnya, meskipun mereka belajar pada saat mengawali hari tidak memberi pengaruh pada hasil belajarnya.

Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

(Djamarah, 2015:176) menjelaskan bahwa lingkungan adalah bagian dalam kehidupan setiap siswa. Dalam lingkunganlah seorang siswa hidup dan berinteraksi dengan individu lain dalam menjalani kehidupannya yang dijelaskan sebagai ekosistem atau mata rantai kehidupan. Dijelaskan lagi oleh (Hamalik, 2013) bahwa lingkungan belajar adalah sebuah hal yang berada di alam bermakna dan berpengaruh kepada individu.

Hasil belajar ialah bentuk-bentuk tindakan berupa nilai, pengertian, sikap, apresiasi serta juga bentuk keterampilan sebagai hasil dari interaksi yang dilakukan pada saat pembelajaran dilakukan. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur untuk melakukan evaluasi dalam memperoleh tujuan dari pembelajaran. Sebagai sebuah patokan dalam mengukur berhasil atau tidaknya proses belajar yang dilakukan.

Menurut (Djaali, 2011) lingkungan belajar ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya dari eksternal. (Sitoresmi, 2015:69) menjelaskan lingkungan fisik yang menjadi tempat belajar berpengaruh terhadap prestasi yang menjadi hasil dalam pembelajaran. Pengajar seharusnya mampu membuat lingkungan yang dapat membantu daya kembang siswa. Lingkungan fisik mencakup ruang sebagai tempat belajar, kelas, labor, dan juga ruang serbaguna.

Didasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwasannya variabel Lingkungan belajar diperoleh dari nilai thitung > ttabel yaitu $-6.384 < 1.987$ dengan hasil signifikannya $0.000 < 0.05$, ini menggambarkan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan uji satu arah sehingga didapatkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan yakni minat belajar didapatkan nilai thitung > ttabel yaitu $8.613 > 1.987$ dengan hasil signifikannya yakni $0.000 < 0.05$, ini menggambarkan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Kemudian lingkungan belajar diperoleh dari nilai thitung > ttabel yakni $-6.384 < 1.987$ dengan hasil signifikan yakni $0.000 < 0.05$, ini menggambarkan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan uji satu arah sehingga didapat hasil H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan secara simultan (bersama-sama) minat belajar dan lingkungan belajar Memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap nilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2004). Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. (2010). Belajar dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2015). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Fitri, N., & Jamna, J. (2019). IMPLEMENTATION OF ON JOB TRAINING (OJT) THROUGH COOPERATION WITH THE WORLD OF Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan On Job Training (OJT) pada Tahap Persiapan. 1Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas, 7(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106172>
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit UNDIP.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012). Pengembangan Kurikulum. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

JFormatif: Urnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2).

Maesyarah, A. A. (2018). Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda). 44. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

Pradja, J. S. (2012). Ekonomi Syariah. Pustaka Setia.

Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta.

Sitoresmi. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.